

**RELASI SOSIAL INSTITUSI *TUNGKU TIGO* SAJARANGAN DALAM
MENJALANKAN FUNGSI DI NAGARI KATIAGAN KECAMATAN
KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

TESIS



Oleh

**NINDI SUARTI
NIM 15165012**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Nindi Suarti. 2018. "Social Relation Of *Tungku Tigo Sajarangan* Institution In Running Function At Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat". Thesis. Graduate Program Of Padang State University.

Tungku Tigo Sajarangan is the leader in the land of *Minangkabau* traditionally *Tungku* made up of three stones with the same high and will serve as furnances of cooking where it is completed as well. The furnance is meant to be *ninik mamak*, *alim ulama*, and *cadiak pandai* to do it does.

The ourpose of this obsevation is to undertsand the social relation of *tungku tigo sajarangan* to doit does, what influence the social relationship of the institution *tungku tigo sajarangan* to do their function and the goverment's effort to build socialite institution of *tungku tigo sajarangan* to do their function. The observation using qualitative approach by using descriptive method. The collection of data is done by observation, intervie, and documentary study. The informant's selevctin thechique with purposive sampling. To authenticate the data researcher did the trianggular data.

The result of this research show the social connections that happened between the institutions of *tungku tigo sajarangan* to do their function in Nagari Katiangan. The institution of social relation *tungku tigo sajarangan* to do their function visible at the wedding and to solve the problem in nagari. A factor that has been onfluenced the institution of social relation of *tungku tigo sajarangan* in its fucntion is: *first*, *tungku tigo sajarangan* not knowimg what is does in nagari. *Second*, the level of education *tungku tigo sajarangan* in its function. *Third*, the absence of the indigenou institute in nagari. The government's efforts to build the institutions of social relation *tungku tigo sajarangan*, the government has built an office of traditional nagari and implicate or engage the institution of *tungku tigo sajarangan* in each of the great islamic festivals and national days.

ABSTRAK

Nindi Suarti. 2018. “ Relasi Sosial Institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam Menjalankan Fungsi di Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tungku Tigo Sajarangan merupakan pemimpin di tanah adat *Minangkabau*, secara tradisional *tungku* itu terdiri dari tiga buah batu yang sama tingginya dan baru akan berfungsi sebagai *tungku* tempat memasak apabila memang lengkap ketiganya. *Tungku* yang dimaksud adalah *Ninik Mamak*, *Alim Ulama* dan *Cadiak Pandai* dalam menjalankan fungsinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi sosial *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya, faktor apa yang mempengaruhi relasi sosial institusi *tungku tigo sajarangan* dalam menjalankan fungsinya dan apa upaya pemerintah dalam membangun relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan *trianggulasi* data.

Hasil penelitian ini memperlihatkan relasi sosial yang terjadi antar institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya di nagari Katiagan. Relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya terlihat dalam acara perkawinan dan dalam menyelesaikan permasalahan dalam nagari. Faktor yang mempengaruhi relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya yaitu: *satu*, *Tungku Tigo Sajarangan* belum mengetahui fungsinya dalam nagari. *Kedua*, masih rendahnya tingkat pendidikan *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya. *Ketiga*, belum adanya lembaga adat dalam nagari. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam membangun relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan*, pemerintah membangun Kantor Kerapatan Adat Nagari dan melibatkan atau mengikutsertakan institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam setiap perayaan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *NINDI SUARTI*
NIM. : 15165012

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> Pembimbing I		15-2-19
<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> Pembimbing II		15/2/19

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



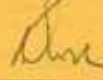
Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	
2.	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Erianjoni, M.Si.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **NINDI SUARTI**
NIM. : 15165012
Tanggal Ujian : 14 - 2 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Relasi Sosial Institusi Tungku Tigo Sajarangan dalam Menjalankan Fungsi di Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat**". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Nindi Suarti
NIM. 15165012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugrahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Relasi Sosial Institusi Tungku Tigo Sajarangan dalam Menjalankan Fungsi di Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”**. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan tesis ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku direktur Pascasarjana yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan tesis.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin kepada penguulis dalam menulis tesis ini.

3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd.,Ph.D selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh rasa sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd bapak Dr. Erianjoni, M.Si dan bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku Tim Kontributor, yang telah memberiikan banyak masukan dan saran kepada penulis untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak/ibu dosen dan segenap staf tata usaha PPS Pascasarjana UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
7. Unsur *Tungku Tigo Sajarangan*, BAMUS dan Perangkat Pemerintah Nagari Katiagan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Teristimewa untuk Ayahanda Erman dan Ibunda Nurswati tercinta, yang tidak pernah henti-hentinya mengalunkan do'a-do'a terindah dalam setiap sujudnya, demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Spesial untuk kakak-kakak dan adik yang penulis banggakan terutama Tiara Oktavianti, Amd.Keb dan Resy Restia Sari, S.Pd terimakasih untuk motivasi dan do'anya. Serta keluarga besar SMP N 4 Kinali terutama untuk ibu Yulisna Wisna Jaya, M.Pd dan Hidayati Koto, S.Pd yang selalu mensupport

dan memberikan izin kepada penulis agar secepatnya menyelesaikan tesis ini.

10. Semua rekan-rekan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana UNP, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan, Dian Alamanda, Lila Nurhuda, Faurina N.S, Arif Muhida dan Prima Nofri Andika.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaanya disisi-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca, untuuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan kita semua, terutama untuk diri penulis.

Padang, Februari 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Fokus dan Masalah Penelitian	10
3. Tujuan Penelitian.....	10
4. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Landasan Teori	
1. Pengertian Relasi Sosial	12
2. Fungsi unsur <i>Tungku Tigo Sajarangan</i>	18
3. Syarat-syarat Relasi Sosial	25
1) Kontak sosial	26
2) Komunikasi sosial	27
4. Bentuk-bentuk Relasi Sosial.....	28
a. Proses Asosiatif (<i>processes of association</i>).....	29
a) Akomodasi	30
b) Asimilasi	31
c) Kerjasama	31
b. Proses Disasosiatif	32
a) Persaingan	32
b) Kontravensi	32
c) Pertentangan	33

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Relasi Sosial	34
a. <i>Imitasi</i>	34
b. <i>Sugesti</i>	35
c. <i>Identifikasi</i>	35
d. <i>Simpati</i>	36
6. Indikator Relasi Sosial	36
2. Penelitian yang Relevan	39
3. Kerangka Berfikir	42

BAB III METODO PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Informan Penelitian	46
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	56
a. Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.....	56
b. Letak Geografis	57
c. Kondisi Sosial Budaya	58
d. Penduduk.....	60
e. Kondisi Ekonomi	60
f. Sarana dan Prasarana	61
g. Agama	62
B. Temuan Khusus	63
1. Relasi sosial institusi <i>Tungku Tigo Sajaringan</i> dalam menjalankan fungsi di nagari Katiagan.....	63
a. Relasi sosial antara <i>Ninik Mamak</i> dengan <i>Ninik Mamak</i>	63
b. Relasi sosial antara <i>Ninik Mamak</i> dengan <i>Alim Ulama</i>	74
c. Relasi sosial antara <i>Ninik Mamak</i> dengan <i>Cadiak Pandai</i>	78
d. Relasi sosial antara <i>Alim Ulama</i> dengan <i>Cadiak Pandai</i>	84
e. Relasi sosial antara <i>Cadiak Pandai</i> dengan BAMUS	89
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi relasi sosial institusi <i>Tungku</i>	

<i>Tigo Sajarangan</i> dalam menjalankan fungsi	91
a. <i>Tungku Tigo Sajarangan</i> belum mengetahui fungsinya masing-masing	91
b. Masih rendahnya tingkat pendidikan unsur <i>Tungku Tigo Sajarangan</i>	96
c. Belum adanya lembaga adat dalam nagari	107
3. Upaya-upaya pemerintah dalam membangun relasi sosial institusi <i>Tungku Tigo Sajarangan</i>	113
a. Dibangunnya Kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN)	113
b. Perayaan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional	115
C. Pembahasan	117
1. Relasi sosial institusi <i>Tungku Tigo Sajarangan</i> dalam menjalankan fungsi di nagari Katiagan	118
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi relasi sosial institusi <i>Tungku Tigo Sajarangan</i> dalam menjalankan fungsi	132
3. Upaya pemerintah dalam membangun relasi sosial institusi <i>Tungku Tigo Sajarangan</i>	152

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Kesimpulan	158
B. Implikasi	159
C. Saran	160

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data <i>Tungku Tigo Sajarangan</i> di Nagari Katiagan Kecamatan Kinalli Kabupaten Pasaman Barat.....	6
2. Indikator Relasi Sosial.....	37
3. Informan Penelitian	47
4. Jumlah Penduduk Nagari Katiagan Kecamatan Kinalli Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Jenis Kelamin	60
5. Mata Pencarian Penduduk Di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinalli Kabupaten Pasaman Barat.....	61
6. Prasarana Pendidikan di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinalli Kabupaten Pasaman Barat	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	44
2. Skema analisis data dari Matthew Miles dan Huberman	55
3. Relasi sosial antar <i>Ninik Mamak</i> dalam Acara Perkawinan bersama-sama ikut bareng/mengumpulkan uang	67
4. Relasi sosial antar <i>Ninik Mamak</i> dalam Acara Perkawinan adanya makan bersama	68
5. Relasi sosial antara <i>Ninik Mamak</i> dengan <i>Alim Ulma</i> dalam Acara Maulid <i>Nabi Muhammad SAW</i>	77
6. Pengarahan maupun Imbauan dari Wali Nagari dalam Acara Perkawinan ..	80
7. Kegiatan MDA yang dilakukan oleh <i>Alim Ulama</i> yang ada dalam nagari <i>Katiagan</i>	85
8. Relasi sosial antar <i>alim ulama</i> dan <i>cadiak pandai</i> dalam acara Maulid <i>Nabi Muhammad SAW</i>	88
9. Relasi sosial antar unsur <i>Tungku Tigo Sajaringan</i> dalam menjalankan fungsi	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah kepemimpinan dalam masyarakat adat *Minangkabau* dikenal dengan *Tungku Tigo Sajarangan*. Istilah ini merupakan kepemimpinan di tanah adat *Minangkabau* atau sangat identik untuk menyebut persyaratan yang harus ada dalam sistem kepemimpinan sosial *Minangkabau*.

Tungku Tigo Sajarangan, Tali Tigo Sapilin pada hakikatnya adalah sebuah kiasan. Secara tradisional, *tungku* itu terdiri dari tiga buah batu yang sama tingginya dan baru akan berfungsi sebagai *tungku* tempat memasak apabila memang lengkap ketiganya. *Tungku* yang dimaksud adalah *Ninik Mamak, Alim Ulama* dan *Cadiak Pandai*.

Ninik Mamak dalam masyarakat *Minangkabau* adalah seorang laki-laki yang dituakan, yang membidangi tentang seluk beluk urusan adat. *Ninik Mamak* dalam kehidupan sehari-hari dipanggil “*datuak*”. Fungsi seorang *Ninik Mamak* di *Minangkabau* adalah sebagai pemimpin suku dalam urusan adat dan secara umum fungsi *penghulu* untuk memimpin anak kemenakannya dalam setiap sengketa atau perselisihan dan memelihara harta pusako. *Mamak* yang *barajo jo penghulu* (ketua mamak) di minang tugasnya adalah menjalankan pemerintahan adat.

Menurut Agustiar Syah Nur (2010:31) *penghulu* adalah orang yang menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam kaum dan nagarnya, seperti yang terkandung dalam ungkapan adat ‘*kusuik nan kamanyalasaikan*,

kok karuah mampajania'. Penghulu di *Minangkabau* pada hakikatnya dipilih atau diangkat atas kesepakatan anak kemenakanya. Ini secara tegas dikatakan dalam adat '*tumbuhnyo ditanam, tingginyo dianjuang, gadangnyo diamba'*.

Keberadaan *Niniak Mamak* di tengah masyarakat lebih jauh terlihat dalam idiom sebagai berikut :

<i>Bak baringin di tengah koto</i>	Seperti pohon beringin di tengah kota
<i>Ureknyo tampek baselo</i>	Akarnya tempat duduk
<i>Batangnyo tampek basanda</i>	Batangnya tempat bersandar
<i>Dahannyo tampek bagantuang</i>	Dahannya tempat bergantung
<i>Daunnya tampek bataduah</i>	Daunnya tempat berteduh
<i>Tampek balinduang kapanasan</i>	Tempat berlindung dari panas
<i>Nan didahulukan salangkah</i>	Yang didahulukan selangkah
<i>Nan ditinggikan sarantiang</i>	Yang ditinggikan serantiang
<i>Ka pai tampek batanyo</i>	Mau pergi tempat bertanya
<i>Ka pulang tampek babarito</i>	Kalau pulang tempat mengadu

Maksudnya *Niniak Mamak* mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibanding jabatan lainnya dalam masyarakat. Dia merupakan tempat sandaran dan tempat bertanya tentang berbagai persoalan yang dihadapi warga dalam suatu Nagari.

Sedangkan fungsi *Alim Ulama* dalam nagari *Minangkabau* menjadi bagian terpenting dalam tatanan kehidupan, mengingat kuatnya tradisi keagamaan yang mengikat dalam kehidupan masyarakat *Minangkabau*. *Ulama* lebih banyak berfungsi sebagai pembina iman dan akhlak anak nagari. *Ulama* bukan hanya milik kaum atau suku tetapi adalah milik nagari dan sifat pelayanannya adalah kenagarian.

Konsep kepemimpinan *Alim Ulama* dijelaskan dalam pepatah adat di bawah ini :

Suluah bendang dalam nagari Suluah penerang dalam nagari

<i>Palito nan tak namuah padam</i>	<i>Pelita yang tak kunjung padam</i>
<i>Duduaknyo bacamin kitab</i>	<i>Duduknya bercermin Kitab</i>
<i>Tagak marintang pituah</i>	Tegaknya sibuk memberi pituah

Maksudnya *Alim Ulama* bertindak sebagai *suluah bendang* dalam nagari, yang berfungsi sebagai penerang kehidupan masyarakat yang bertugas mengurus persoalan ibadah masyarakat dalam nagari, disamping itu ia juga bertugas untuk mengelola lembaga pendidikan yang diadakan di mesjid-mesjid dan surau-surau. Serta menjadi penenang bagi setiap kerusuhan yang terdapat dimasyarakat nagari. Kalau nama saja *alim* tak banyak ilmu dan tak kuat iman bisa berlaku banyak *alim* rusak agama/banyak *cadiak* rusak nagari.

Ulama mempunyai tugas membina umat, tidak sebatas aspek rohaniah saja tetapi juga aspek sosial budaya dan keamanan serta aspek kalbu yaitu aspek intelektual dan aspek emosional. Erizal (2000:29) mengibaratkan tugas Ulama tersebut adalah "sebagai pembuat obat dari berbagai jenis penyakit yang menghinggapi masyarakatnya".

Alim Ulama sebagai pengikat tali lahir batin dan memberi contoh dan teladan/panutan dalam nagari. Ulama berkewajiban menunjukkan yang baik dan yang buruk, menyatakan yang terlarang (*nahi*) dan tersuruh (*amar*) oleh agama Islam. Tegasnya tugas ulama di *Minangkabau* memberi fatwa lewat *tablighnya*.

Selanjutnya *Cerdik Pandai* adalah kumpulan orang pandai-pandai atau disebut *cerdik cendikia*. Orang yang *cerdik* ialah orang yang cepat mengerti dan berfikir cepat dan pandai mencari pemecahan suatu masalah serta sangat

teliti. Kedudukan kaum *cerdik pandai* di *Minangkabau* sejalan fungsinya “teliti”. Orang yang dapat mempergunakan ilmu dan pengetahuannya untuk kepentingan hidup, pribadi dan untuk masyarakat karena kemampuannya dan kecerdikannya dalam kehidupan dimasyarakat.

Secara formal dalam sistem kepemimpinan di Sumatera Barat dipegang oleh kalangan *cerdik pandai* sebagai kalangan yang berilmu pengetahuan dalam arti luas. Dalam kenyataannya, sehari-hari *cerdik pandai* adalah orang yang menguasai ilmu, baik ilmu adat, ilmu agama, maupun ilmu pengetahuan. Sebagai kalangan yang berilmu, dalam sistem kepemimpinan *Tungku Tigo Sajarangan* (Amir, 2001:182) mendefinisikan *cerdik* (*cadiak*) dalam pengertian orang *minang* adalah kemampuan menggunakan akal dalam mengatasi keadaan yang rumit. Hal ini erat hubungannya dengan akal pikiran atau kecerdasan otak. Menurut Hakimy (1997:187) *cerdik* adalah pengetahuan tentang seluk beluk hidup dan kehidupan dalam masyarakat demi tercapainya tujuan yang sempurna secara lahir dan batin.

Sedangkan *pandai* berhubungan erat dengan keahlian profesional atau keterampilan seseorang. Oleh karena itu, orang *cerdik* belum tentu *pandai*, sebaliknya orang *pandai* belum tentu *cerdik*. Jadi dapat disimpulkan orang *cerdik pandai* adalah orang cerdas yang mempunyai kemampuan mengatasi masalah rumit, mempunyai keterampilan profesional untuk menunjang kehidupan ekonominya. *Cerdik pandai* mempunyai tugas dalam membuat undang-undang atau membuat peraturan (hukum).

“*Tahu dek rantiang nan ka mancucuak, tahu didahan ka maimpok*” (tahu dengan ranting yang menembus, tahu dengan dahan yang akan menimpa). Artinya dalam proses kepemimpinannya, *cadiak pandai* harus bisa mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan mencari pemecahan masalah dari berbagai persoalan yang timbul di Masyarakat. Sebagai pemimpin dalam struktur pemerintahan adat di Sumatera Barat terutama di Nagari Katiagan, kalangan *Cerdik Pandai* harus bisa menjadi jembatan bagi masyarakatnya dengan dunia luar. Jalinan komunikasi yang efektif dengan lingkungan yang berasal dari luar daerahnya ikut menentukan kemajuan daerah yang dipimpinnya.

Jadi dari uraian di atas dapat dilihat bahwa *Tungku Tigo Sajaringan* yang terdiri dari *Ninik mamak*, *Alim Ulama* dan *Cadiak Pandai* bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kebaikan masyarakat dalam suatu nagari. Menurut Ardi Nofil (dalam Latief, 2004:162) istilah *Tungku Tigo Sajaringan* pada masing-masing pemimpin tersebut sudah mempunyai kewenangan dan gambaran kerja yang jelas seperti yang diungkapkan dalam pepatah adat berikut:

Panghulu taguah di adat	Penghulu setia pada adat
<i>Alim ulama taguah di agamo</i>	<i>Alim ulama</i> setia pada agama
<i>Cadiak pandai taguah dek buek</i>	<i>Cerdik pandai</i> setia pada aturan

Jadi makna dari pepatah adat tersebut di atas jelas bahwa masyarakat secara umum dibina, dibimbing dan diarahkan oleh ketiga unsur *Tungku Tigo Sajaringan* di atas. Dimana hal-hal yang bertalian erat dengan adat-istiadat,

baik mengenai harta pusaka, urusan anak kemenakan, jual-beli, gadai, perkara dan sebagainya, pada dasarnya diurus dan diselesaikan oleh para *Niniak Mamak* pada kaum masing-masing.

Hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan dibina, dibimbing, dan diarahkan oleh *Alim Ulama* dan pembinaan itu tidak terbatas hanya pada anggota satu kaumnya saja, tetapi untuk seluruh kaum masyarakat. Sedangkan hal yang sama berlaku pula bagi kepemimpinan *Cadiak Pandai*. Para cendikiawan pada hakikatnya bukanlah milik satu kaum saja, tetapi milik bersama seluruh masyarakat, walaupun secara adat ia termasuk dan anak kemenakan seorang penghulu dari suku tertentu.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat data *Tungku Tigo Sajaringan* pada table di bawah ini sebagai-berikut:

Tabel 1:
Data *Tungku Tigo Sajaringan* di Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

NO	NAGARI KATIAGAN	SUKU	NINIK MAMAK	ALIM ULAMA	CADIAK PANDAI
	JORONG KATIAGAN	1. Melayu Ketek	1. Mangkuto Sulaiman	Harisman Arsil	Muksin, S.Pd Yuardi, S.Pd Anusirwan, S.Pd Mardizal
		2. Melayu Gadang	2. Bgd. Mulia		
		3. Koto	3. St. Mandaro		
		4. Caniago	4. Bgd. Sati		
		5. Jambak	5. St. Lauik Api		
		6. Tanjuang	6. St. Mudo		
		7. Tanjuang	7. Lelo Mangkuto Sati		
		8. Sikumbang	8. St. Jo Magek		
		9. Piliang	9. St. Pamuncak		
		10. Jambak	10. Mangkuto Sati		
2	JORONG MANDIANGIN	1. Melayu Ketek	1. Malin Sutan	Edirwan Riyan	Sudirman Jasril, S.Pd Simen, S.Pd Seri, S.Pd
		2. Melayu Gadang	2. St. Marajo		
		3. Sikumbang	3. Bgd. Bunsu		
		4. Jambak	4. St. Saidi		
		5. Caniago	5. Bgd. Sati		
		6. Koto	6. St. Bandaro		
		7. Piliang	7. St. Sinaro		
		8. Tanjuang	8. Bgd. Kaciak		

Sumber: Kantor Wali Nagari Katiagan di Jorong Mandiangin

Hubungan ketiga unsur di atas tidak bisa dipisahkan dan saling keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, hubungan ketiga unsur tersebut harus baik dan sejalan dalam menjalankan fungsinya. Tanpa harus meninggalkan unsur yang lainnya. Hal ini dideskripsikan dalam pepatah adat sebagai-berikut: *basilang kayu dalam api, disitu api mangkonyo hiduik*. Artinya melalui ketiga unsur ini maka nyala api dari kayu bakar yang disilangkan dalam *tungku* tersebut akan menjadi bagus.

Pada nagari Katiagan bahwa ketiga unsur tersebut memiliki hubungan sosial yang cukup baik, dimana hal ini dijelaskan oleh Pemerintah Wali Nagari Katiagan Endang Putra mengatakan: “bahwa hubungan ketiga unsur tersebut baik, dimana dalam menjalankan fungsinya ketika ada pertikaian atau konflik yang terjadi pada anak cucu kemenakan dalam nagari yang menyelesaikan Wali Nagari atau Cadiak Pandai, Jorong, Ketua Pemuda dan Ninik Mamak”.

Hal inipun dipertegas lagi oleh pengakuan Zaimil, Z selaku Sekretaris Dt. Nahkodo Rajo di Jorong Mandiangin mengatakan “bahwa hubungan sosial antar institusi *Tungku Tigo Sajaringan* dalam jorong ini, memiliki hubungan baik, ketika terjadi masalah pada anak cucu kemenakan maka kami selesaikan secara bersama. Dan semua tokoh Masyarakat kami undang, tetapi yang jarang datang adalah *Alim Ulama*, karena jarang datang maka dengan begitu kamipun juga jarang melibatkannya”.

Inipun bertolak belakang wawancara yang saya lakukan kepada *Alim Ulama* di Jorong Katiagan yaitu Harisman mengatakan:” tugas kami

memberikan khutbah dan mengurus perayaan Hari Besar Islam seperti Maulud Nabi Muhammad SAW dan sebenarnya setiap permasalahan yang terjadi dalam nagari kamipun seharusnya diikut sertakan dalam mencari penyelesaian tetapi disini kami jarang dilibatkan semuanya itu mamak yang mengurus dengan ketua adat disini”.

Berbeda juga yang disampaikan oleh ketua adat Nagari Katiagan Andi Saputra mengatakan “Bahwa hubungan ketiga unsur tersebut baik. Ketika ada permasalahan, ketiga unsur ini duduk bersama dalam menyelesaikan masalah yaitu *Ninik Mamak*, *Alim Ulama* dan *Cadiak Pandai* atau Wali Nagari”.

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas menggambarkan hubungan ketiga unsur tersebut apakah *ninik mamak*, *alim ulama* dan *cadiak pandai* baik. Walaupun ketiga unsur di atas memiliki fungsi masing-masing tetapi tidak bisa dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lain sehingga hubungannya dalam masyarakat nagaripun juga memiliki hubungan timbal balik.

Sesuai yang dikatakan Bimo Walgito (2003:57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2004:100) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa relasi sosial *Tungku Tigo Sajaringan* masih berjalan hanya saja tidak berfungsi seutuhnya, karena istilah *disitu apinyo mangko hiduik* dalam bernagari terlihat tetapi tidak sepenuhnya karena masing-masing unsur mengerjakan tugasnya masing-masing dan menganggap apa yang mereka lakukan benar dan tidak menjadi masalah sehingga kata sepakat atau musyawarah, kerjasama dan kekompakan dalam bertindak tetap jalan walaupun kadang meninggalkan unsur lain.

Seperti yang terjadi baru-baru ini yaitu terjadinya perkelahian antara anak cucu kemenakan si A melawan anak cucu kemenakan si B dengan melakukan pukulan yang diikuti sertakan orang tua si A. Sehingga saat kejadian *Ninik Mamak* yang si A tidak begitu menanggapi masalah ini serius, tetapi anak cucu kemenakan dari si B langsung mengadu dan menyampaikan semua yang ia alami ke mamaknya yang ada di jorong Mandiingin dan mamak dari si B mendukung apa yang diinginkan oleh anak cucu kemenakan apa lagi antara mamak si B dengan Pemerintah Nagari yaitu saudara dan mamak dari si A kurang memiliki hubungan baik sehingga permasalahan ini semakin memanas. Karena tidak bisa diselesaikan oleh Adat dan Nagari maka permasalahan ini di bawa ke jalur hukum hingga saat ini dalam proses persidangan dan akhirnya masuk dalam tahanan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana relasi sosial *Tungku Tigo Sajaringan* dalam menjalankan fungsinya, faktor apa yang mempengaruhi relasi sosial dan apa upaya pemerintah nagari dalam membangun relasi sosial tersebut, sehingga penelitian ini diberi judul “**Relasi**

Sosial Institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam Menjalankan Fungsi di Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Fokus dan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsi di Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai-berikut:

1. Bagaimana relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya di Nagari Katiagan?
2. Apafaktor yang mempengaruhi relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* di Nagari Katiagan?
3. Apa upaya yang dilakukan Pemerintah Nagari dalam membangun relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* di Nagari Katiagan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menjalankan fungsinya di Nagari Katiagan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apayang mempengaruhi relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* di Nagari Katiagan.
3. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan Pemerintah Nagari dalam membangun relasi sosial institusi *Tungku Tigo Sajarangan* di Nagari Katiagan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memahami dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta wacana tentang *Relasi Sosial Institusi Tungku Tigo Sajarangan dalam Menjalankan Fungsi* di Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait:

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi institusi *Tungku Tigo Sajarangan* di Nagari Katiagan agar meningkatkan relasi sosial dalam upaya untuk perbaikan dan kemajuan Nagari Katiagan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi Pemerintah untuk senantiasa memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam institusi masyarakat terutama *Tungku Tigo Sajarangan*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai-berikut:

- a. Relasi sosial intitusi *Tungku Tigo Sajaringan* dalam menjalankan fungsi di nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, terlihat ketika ada acara atau kegiatan tertentu. Relasi sosial yang terbentuk akibat dari proses sosial adalah terciptanya kerjasama, persaingan, pertikaian dan akomodasi. Walaupun bentuk relasi sosial atau interaksi sosial yang tercipta tidak hanya bersifat positif tetapi ada juga interaksi sosial yang bersifat negatif.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi relasi sosial instutusi *tungku tigo sajarangan* dalam menjalankan fungsinya, diantaranya adalah *tungku tigo sajarangan* belum mengetahui fungsinya dalam nagari, dan rendahnya tingkat pendidikan institusi *tungku tigo sajarangan*,serta belum adanya lembaga adat dalam nagari, sebagai tempat diskusi oleh institusi *tungku tigo sajarangan* dalam nagari.
- c. Upaya dalam membangun relasi sosial institusi *tungku tigo sajarang* dalam menjalankan fungsi adalah dengan membangun Kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang bertujuan agar *tungku tigo sajarangan* bisa berdiskusi dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam nagari. Selain itu dengan melibatkan *tungku tigo sajarangan* dalam setiap

acara atau kegiatan perayaan Hari Besar Islam maupun Hari Besar Nasional.

2. Implikasi

Hasil temuan menggambarkan bahwa relasi sosial unsur *tungku tigo sajarangan* dalam menjalankan fungsinya baik dalam acara perkawinan, dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan program nagari, dapat dilihat dalam relasi sosial yang terjadi antara *ninik mamak* dengan *ninik mamak*, *ninik mamak* dengan *alim ulama*, *ninik mamak* dengan *cadiak pandai*, *alim ulama* dengan *cadiak pandai* dan *cadiak pandai* dengan BAMUS. Sehingga menemukan relasi sosial dalam bentuk positif dan negatif yaitu adanya kerjasama, pertikaian dan persaingan.

Fungsi *tungku tigo sajarangan* memiliki peran penting dalam pemerintahan nagari bahwa dengan adanya relasi sosial yang baik diantara ketiga unsur ini akan berefek baik untuk kelanjutan dan kemajuan nagari. Masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang menganut nilai-nilai yang diajarkan dan yang berlaku dalam masyarakat minang. Sehingga dengan semakin berkembangnya dan majunya peran *tungku tigo sajarangan* menjadikan peran pemerintah adat dapat dirasakan oleh anak cucu kemenakan, oleh karena itu pendidikan dan wawasan yang luas harus dimiliki oleh *tungku tigo sajarangan*. Dan pendidikan tentang Budaya Alam Minangkabau seharusnya dijadikan sebagai matakuliah yang wajib untuk dipelajari dalam lembaga pendidikan. Sehingga sebagai orang sosial dan

masyarakat Minangkabau, tidak seharusnya kita ketinggalan terhadap budaya dan nilai-nilai yang berlaku dalam adat Minangkabau.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi unsur *tungku tigo sajarangan* harus bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya sebagai pemimpin adat dalam nagari. Oleh karena itu, unsur *tungku tigo sajarangan* harus memiliki pengetahuan atau pendidikan untuk mengetahui fungsi-fungsinya dalam nagari terutama kepada anak cucu kemenakan. Tanpa pendidikan unsur *tungku tigo sajarangan* sebagai pemerintah adat yang bertanggung jawab atas semua persoalan yang menyangkut anak cucu kemenakan tidak dapat berjalan maupun berfungsi sesuai dengan fungsinya. Dan agar terciptanya relasi sosial tidak hanya ketika ada acara atau kegiatan tertentu, tetapi hal tersebut bisa terjadi dimana saja dan kapan saja dan tidak ada batas waktu maupun tempat untuk melakukan interaksi sosial.
- b. Diharapkan pada pemerintah, masyarakat Minangkabau pada umumnya dapat membuat strategi agar hubungan antar institusi *tungku tigo sajarangan* berjalan sesuai dengan fungsi yang ada dalam adat Minangkabau. Kemudian hal tersebut disosialisasikan agar kita sebagai masyarakat Minangkabau dapat menjalankan serta mempertahankan nilai-nilai luhur kita sebagai bangsa dan masyarakat yang beradat.

- c. Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melihat aspek lain dari relasi sosial *tungku tigo sajarangan* dalam menjalankan fungsi di Nagari atau selanjutnya dapat melihat lebih lagi fenomena apa yang terjadi dalam relasi sosial *Tungku Tigo Sajarangan* dalam nagari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosial Pendidikan; Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta.: PT. Prajagrafindo Persada
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta
- . 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amir, M.S. 2001. *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghia Indonesia
- Bernardin, Jhon, and Russel, E. A. Joyce. 1998. *Human Resource Management : An Experiential Aproach*.
- Bertens K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Burhan, Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Erizal. (2000). *Minangkabau dalam Perubahan*. Padang : Yasmin Akbar
- Gani, Rita. 2002. *Tungku Tigo Sajarangan: Analisis Model Komunikasi Kelompok dalam Interaksi Pemimpin pemerintahan di Sumatera Barat . Tesis*: Bandung (diakses tanggal 22 April 2016)
- George, Ritzer dan Douglas J. Gooman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Giffin, K. 1967. *Interpersonal Trust In Small Group Communication. Quarterly Journal Of Speech*.